

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebuah upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dimana pendidikan menjadi bekal diri untuk terjun di kehidupan bermasyarakat. Upaya pemerintah dalam meningkatkan pendidikan tertuang di dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan ,menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan juga bisa diartikan suatu proses yang menuntun pencerahan umat manusia. Dikatakan proses, karena pendidikan berlangsung terus-menerus, hingga manusia memperoleh pencerahan. Dari kegelapana menjadi terang, dan tidak tahu menjadi tahu.³

² Edward Purba dan Yusnadi, *Filsafat Pendidikan*, (Medan: Unimed Press, 2014) hlm. 69

³ Sukadari dan T. Sulistyono, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Cipta Bersama, 2017), hlm.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses panjang dimana manusia mencari, menggali, dan mengasah potensi diri. Potensi diri adalah kemampuan terpendam yang dimiliki setiap orang. Tujuannya adalah untuk membekali manusia dengan pengetahuan dan kemampuan. Hal tersebut akan mengubah sudut pandang manusia dan memberinya motivasi tentang pentingnya pendidikan bagi kehidupan mereka. Maka dari itu, pendidikan memerlukan adanya unsur-unsur yang bisa membantu mencapai tujuan tersebut.

Dalam pendidikan terdapat unsur-unsur yang menunjang salah satunya yaitu proses belajar. Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.⁴ Perubahan yang dimaksud adalah sebagai bentuk peningkatan dan pengembangan agar lebih baik dari yang sebelumnya. Dari yang belum tahu menjadi tahu dan yang belum mengerti menjadi mengerti.

Di dalam proses belajar tersebut terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik pada suatu lingkungan belajar yang kemudian disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan,

⁴Ahmdar Djamaludin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), hlm 6

penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.⁵

Di dalam hal ini guru atau pendidik menjadi salah satu unsur utama dalam proses pembelajaran. Menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo dalam bukunya “Tugas Guru dalam Pembelajaran” Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan.⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran dan tanggung jawab yang besar terhadap peserta didik. Seorang guru harus menjadi panutan untuk peserta didik agar peserta didik bisa menjadi refleksi bagi masyarakat. Guru harus selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dan selalu memberikan motivasi ketika peserta didik belum mencapai tujuan dalam pendidikan.

Dalam proses pembelajaran guru memiliki peranan yang sangat penting yaitu guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar. Peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dll. Menurut Prey Katz, menggambarkan peranan guru sebagai

⁵ *Ibid*, hlm. 13

⁶ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 3

komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.⁷

Salah satu peran guru berdasarkan penjelasan diatas adalah memberikan motivasi. Mc Donald dan Soemanto menyatakan bahwa motivasi adalah tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha untuk mencapai tujuan.⁸ Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi tersebut bisa berasal dalam diri anak atau bersifat intrinsik bisa juga berasal dari luar anak atau motivasi ekstrinsik. Penguatan motivasi-motivasi tersebut berada ditangan para guru atau pendidik dan anggota masyarakat lain. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar. Orang tua juga bertugas memperkuat motivasi belajar selama anak berada di rumah, dan hal tersebut berlangsung sepanjang hayat.⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi tidak akan muncul begitu saja, tetapi motivasi akan muncul ketika ada dorongan yang besar dalam diri peserta didik dan juga dorongan dari pendidik. Proses pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila semua peserta didik

⁷ Siti Maimunawati dan Muhammad Arif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), hlm 8-9

⁸ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, Vol. 4 No. 2 (2016), hlm 90

⁹ Tri Rumhadi, "Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran" , *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 11, No. 1 (2017), hlm. 40

mempunyai minat yang besar dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu seorang pendidik harus dapat membekali dirinya dengan kemampuan yang mampu menimbulkan ketertarikan peserta didik pada proses pembelajaran. Selain kemampuan, pendidik juga harus membekali dirinya dengan teladan yang baik agar bisa menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya.

MTs Darul Falah adalah salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah yang berada di Desa Bendiljati Kulon, kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Mempunyai latar belakang Pondok Pesantren, membuat sebagian besar siswa dan siswinya merupakan santri mukim. Namun juga banyak dari mereka yang merupakan santri nduduk atau tidak mukim. Untuk siswa siswi yang juga merupakan santri pondok, tentunya mereka mempunyai kegiatan diluar jam sekolah. Dari hasil *interview* dari salah satu murid kelas IX kegiatan mereka sangatlah padat. Mereka mulai bangun saat subuh untuk melaksanakan sholat subuh kemudian dilanjutkan dengan ngaji sampai terbitnya matahari. Kemudia pada pukul 06.30 mereka sudah harus bersiap-siap untuk mengikuti pembelajaran sebagai siswa MTs Darul Falah. Setelah pembelajaran selesai mereka melanjutkan kembali aktivitas mereka di pondok. Mulai dari Tadarus, Ngaji Kitab, dll dan tetntunya akan memakan banyak waktu dan berakhir larut malam.

Dalam hal ini, tentu saja kegiatan tersebut akan sangat mempengaruhi motivasi dan semangat belajar mereka, salah satunya adalah

saat pelajaran Akidah Akhlak. Pembelajaran Akidah Akhlak adalah pelajaran untuk menyiapkan siswa agar memiliki, menhayati, dan mengimani Allah kemudian dapat mempraktikkan akhlak mulia dan kehidupan sehari-harinya. Tentu saja ketika jam pelajar Akidah Akhlak siswa tidak bersemangat untuk mendengarkan maka hal tersebut akan berpengaruh pada kehidupan sehari-harinya. Tentunya hal tersebut karena kurangnya motivasi intrinsik atau motivasi dari dalam diri mereka. Dengan demikian guru mempunyai peranan yang besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan berbagai strategi-strategi yang sudah dipersiapkan dan juga dengan kemampuan yang memang sudah teruji.

Berdasarkan permasalahan di atas, kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akan berpengaruh besar untuk hasil belajar yang dicapai, dengan itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disajikan diatas, maka yang dijadikan sebagai fokus penelitian dapat penulis rumuskan seperti dibawah ini:

1. Bagaimana Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoris

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai sumbangan pikiran khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu

pengetahuan terutama yang berkaitan dengan strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam menentukan langkah-langkah dan strategi yang tepat sebagai guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat memberikan semangat untuk bekerja secara profesional.

b. Bagi Siswa

Dengan memahami strategi mengajar yang diberikan, siswa akan lebih semangat belajar khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak

c. Bagi Madrasah

Untuk pengembangan kualitas belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik di madrasah.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang dalam penyusunan desain penelitian lanjutan yang relevan dengan pendekatan yang variatif.

E. Penegasan Istilah

Sebagaimana yang telah disebutkan bahwa judul proposal skripsi ini adalah “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada

Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”. Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca serta memperoleh gambaran yang jelas tentang konsep yang dibahas, berikut ini akan penulis jelaskan yang digunakan dalam judul skripsi ini:

1. Secara Konseptual

- a. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan. Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia militer yang artinya sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Menurut Syafaruddin dan Iwan Nasution dalam Aswan, strategi adalah seni melaksanakan suatu rencana secara terampil dan baik.¹⁰

- b. Guru

Berdasarkan UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 1, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹¹

¹⁰ Arin Tentrem Mawati, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 2

¹¹ Heri Susanto, *Profesi Keguruan*, (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020), hlm. 13

c. Motivasi

Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.¹²

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual, dapat dirumuskan penegasan istilah secara operasional, bahwa yang dimaksud dengan strategi peningkatan motivasi belajar rangkaian kegiatan dan metode guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam pembelajaran yang diteliti dengan menggunakan metode wawancara tak terstruktur dan metode observasi terhadap peristiwa dan dokumen terkait.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang skripsi ini, maka sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut:

1. Bagian Awal

¹² Maryam Muhammad, *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal Vol. 4 No. 2, 2016, hlm. 2

Bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, prakatan, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi,

2. Bagian Inti

BAB I Pedahuluan, bab ini penulis paparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini penulis membahas tentang teori mengenai strategi pembelajaran, motivasi belajar, pembelajaran akidah akhlak, dan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

BAB III Metode Penelitian, bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, bab ini berisi tentang deskripsi data dan temuan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III dan penyajian hasil-hasil penelitian. Selain itu juga akan dibahas mengenai analisis data berdasarkan hasil penelitian.

BAB V Pembahasan, dalam bagian ini memaparkan tentang beberapa sub bab yaitu mengenai strategi guru, faktor pendukung, dan

faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IX di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yang akan dikaitkan dengan teori-teori temuan sebelumnya.

BAB VI Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.